

Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Yang Ada Di Kota Batam

Hery Haryanto¹, Chyntia Huang², Jessica Novia³, Lia Willyanto⁴, Veni Sisca⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Email :hery.haryanto@uib.edu

Kilas Artikel

Abstrak

Volume 2 Nomor 1

Februari 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 21-12-2021

Revised: 21-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Published: 01-02-2022

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PDRB, FTZ

Keywords:

Economic Growth, PMA, PDRB, FTZ

Korespondensi:

(Jessica Novia)

(hery.haryanto@uib.edu)

Pertumbuhan ekonomi Batam mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai salah satu kawasan *Free Trade Zone* (FTZ) yang sangat memungkinkan untuk menarik investor dari luar negeri untuk melakukan Penanaman Modal Asing (PMA), Kota Batam seharusnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang besar. Dengan hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Dimana untuk memperoleh informasi, kami menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Informasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Penurunan PMA, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mengalami penurunan. Sehingga dapat menjadi salah satu faktor penentu besar kecilnya UMR di Kota Batam. Penurunan PMA tersebut karena situasi pandemi COVID-19 dan tumpang tindih regulasi antara dua instansi, yakni BP Batam dan Pemko Batam. Oleh karena itu, penulis ingin merekomendasikan untuk memperjelas hukum (peraturan) antara BP Batam dan Pemko Batam. Sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi investor akibat tumpang tindih regulasi.

Abstract

Batam's economic growth has decreased in recent years. As one of the Free Trade Zone (FTZ) areas that are very possible to attract investors from abroad to make Foreign Investments (PMA), Batam City should have great economic growth. With this, it encourages the author to conduct research in order to determine the factors causing the decline in economic growth in Batam City. Where to obtain information, we use descriptive quantitative methods. The information obtained can be seen that Foreign Investment (PMA) greatly affects the economic growth rate of Batam City. The decline in PMA, the Gross Regional Domestic Product (PDRB) also decreased. So that it can be one of the determining factors for the size of the UMR in Batam City. The decline in PMA is due to the COVID-19 pandemic situation and overlapping regulations between the two agencies, namely BP Batam and Pemko Batam. Therefore, the author would like to recommend in order to clarify the law (regulation) between BP Batam and Pemko Batam. So as not to cause inconvenience to investors due to overlapping regulations.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi yang terjadi karena adanya perubahan pada ekonomi dari waktu ke waktu hingga menciptakan sebuah kondisi ekonomi yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya modal. Apabila suatu daerah memiliki SDA yang mencukupi, namun SDM nya kurang dalam hal kualitas maupun kuantitasnya serta sumber daya modal tidak ada maka pertumbuhan ekonominya tidak akan berjalan dengan baik. Sama juga seperti kondisi ini, apabila suatu daerah memiliki SDA dan SDM yang memadai akan tetapi sumber daya modal tidak ada maka pertumbuhan ekonominya juga tidak akan berjalan dengan baik. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Indonesia yang merupakan negara berkembang tentunya sangat memerlukan adanya dukungan dari luar negeri untuk pertumbuhan ekonominya. Dukungan dari luar negeri dapat berupa Penanaman Modal Asing (PMA). Maka dari itu, sangat penting juga adanya PMA untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Hal ini, dapat kita lihat bahwa Kota Batam merupakan salah satu kota di Indonesia yang letaknya sangat strategis yang mana bertetangga dengan negara Singapura dan Malaysia. Selain itu, Kota Batam merupakan daerah kawasan industri sehingga memiliki peluang untuk adanya PMA di sektor industri dan juga dapat melakukan ekspor maupun impor ke negara tetangga. Penanaman Modal Asing (PMA) di Kota Batam dapat menarik para investor dari luar negeri itu dikarenakan, Kota Batam merupakan daerah kawasan Free Trade Zone (FTZ). Dengan ini, apabila para investor ingin menginvestasikan modalnya di Kota Batam akan dipermudah dalam hal perpajakan. Disamping adanya penanaman modal asing oleh investor luar negeri, investor dalam negeri juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Berikut adalah data penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. [1]

Tabel 1. Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri Di Kota Batam Berdasarkan Sektor

Penanaman Modal Asing			Penanaman Modal Dalam Negeri		
Tahun	Investasi (US\$ Ribu)	Investasi (Rupiah)	Tahun	Investasi (Rp. Juta)	Investasi (Rupiah)
2017	486.265,00	Rp6.587.918.220.000	2017	1.091.447,70	Rp1.091.447.700.000
2018	572.118,30	Rp8.284.845.102.300	2018	3.181.498,60	Rp3.181.498.600.000
2019	750.768,00	Rp10.436.425.968.000	2019	4.876.613,80	Rp4.876.613.800.000
2020	643.031,30	Rp9.069.956.486.500	2020	13.688.861,90	Rp13.688.861.900.000

Sumber : [2]

Keterangan :

Kurs tahun 2017 = Rp 13.548

Kurs tahun 2018 = Rp 14.481

Kurs tahun 2019 = Rp 13.901

Kurs tahun 2020 = Rp 14.105



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat kita lihat bahwa penanaman modal asing dari tahun 2017 hingga 2019 terus meningkat, akan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp1.366.469.481.500. Sedangkan penanaman modal dalam negeri dari tahun 2017 hingga 2020 terus mengalami peningkatan, bahkan dari tahun 2020 mengalami peningkatan hingga sebesar Rp8.812.248.100.000. Selain itu, dari tabel 1. dapat kita lihat bahwa di tahun 2017, 2018 dan 2019 penanaman modal asing lebih besar dibandingkan penanaman modal dalam negeri, akan tetapi ditahun 2020 penanaman modal dalam negeri lebih besar dibandingkan penanaman modal asing. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dipengaruhi oleh investasi. Investasi dapat berupa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Luar Negeri (PMA), dengan adanya PMA dan PMDN akan memberikan kontribusi dalam pembangunan disuatu negara. PMA memiliki hubungan yang positif dengan PDRB. Dimana hubungan tersebut yaitu apabila PMA meningkat maka PDRB juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila PMA menurun maka produk PDRB juga akan menurun. [3]

Melihat hubungan antara PMA dengan PDRB hal tersebut menjadi salah satu faktor penentu besar kecilnya UMR Kota Batam. Penanaman modal asing juga dapat menyebabkan tinggi rendahnya angka pengangguran. Seperti yang kita ketahui bahwa penanaman modal asing ditahun 2020 mengalami penurunan, hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Kota Batam yang semakin meningkat. Apabila suatu daerah tidak terdapat banyak investor asing yang melakukan penanaman modal asing maka lapangan pekerjaan yang tersedia akan berkurang sehingga tingkat pengangguran akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas mendorong penulis untuk meneliti faktor penyebab naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kami juga ingin meneliti apakah terdapat dampak dari penurunan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi, dampak penanaman modal asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batam, dampak penurunan PMA terhadap UMR Kota Batam dan dampak PMA terhadap angka pengangguran. Tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat mengetahui faktor penyebab penurunan penanaman modal asing dan juga dampak dari penurunan itu sehingga pihak terkait dapat membuat kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Batam. [1]

2. METODE

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam pada tahun 2020. Maka dari itu penulis ingin menganalisa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang menurun di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, serta melakukan perbandingan dengan data tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Batam pada tahun sebelumnya.[4] Untuk melakukan penelitian ini, pertama-tama penulis mencari data yang dibutuhkan kemudian melakukan perbandingan data dari 4 tahun terakhir melalui informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam. Dalam melakukan penelitian ini, kami mengumpulkan data melalui studi pustaka. Dari informasi yang terkumpul melalui berbagai sumber antara lain jurnal, skripsi, maupun buku-buku yang relevan dapat membantu penyusunan penelitian ini dan dengan



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

adanya data-data ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk mengetahui faktor yang menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

Dapat kita lihat pada tabel 1 tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun 2017 hingga 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan berbagai faktor internal maupun eksternal. Hipotesis awal dari permasalahan tersebut menurut penulis adalah karena adanya faktor eksternal yaitu pandemi covid-19 di seluruh dunia. Kenyataan bahwa investor asing ingin mencabut penanaman modal mereka dikarenakan situasi pandemi covid yang terjadi pada tahun 2020. Situasi ini tentunya bukan hanya berdampak kepada Kota Batam, namun berdampak untuk keadaan ekonomi di seluruh Indonesia. Selain hal tersebut, para investor merasa kurang nyaman dengan adanya regulasi yang saling tumpang tindih antara dua badan yakni BP Batam dan Pemko Batam. Dualisme yang terjadi sangat memukul para investor karena dihadapi dengan 2 regulasi dan wewenang yang berbeda di lapangan. Setelah melakukan riset pada beberapa website dan artikel, ditemukan beberapa permasalahan dualisme yang terjadi di Kota Batam seperti permasalahan lahan, izin usaha dan lain-lain. Hal ini membuat para investor enggan untuk melakukan penanaman modal pada daerah Batam karena dinilai sangat mempersulit kegiatan perekonomian. [5] [6]

3. HASIL & PEMBAHASAN

Untuk melakukan penelitian mengenai faktor penyebab naik turunnya pertumbuhan ekonomi, sangat diperlukan adanya data-data yang mendukung. Dimana yang kita ketahui bahwa faktor penyebab naik turunnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, tenaga manajerial dan organisasi produksi, teknologi, faktor politik dan administrasi pemerintah daerah tersebut. [7] Dari faktor-faktor yang telah disebutkan, dapat dilihat bahwa yang akan menjadi faktor penyebab terbesar terhadap naik turunnya ekonomi Kota Batam ialah akumulasi modal, yang mana dapat berupa investasi bruto dan produk domestik bruto. Namun, ini juga tidak menutup kemungkinan faktor lain untuk menjadi penentu naik turunnya pertumbuhan ekonomi Kota Batam.

Melalui hasil penelitian kami, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, PMA Kota Batam mengalami penurunan sehingga menyebabkan turunnya ekonomi Kota Batam. Hal ini dapat terjadi dikarenakan, adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang sempat menyebabkan penurunan PMA pada triwulan II dan kemudian mengalami peningkatan lagi di triwulan III.[8] Namun, apabila PMA tersebut diakumulasi tetaplah masih lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, penurunan ekonomi di dunia yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 turut menjadi penyebab penurunan ekonomi Kota Batam. Penurunan PMA di Kota Batam, juga dapat dikarenakan investor merasa tidak nyaman akan regulasi yang ada di Kota Batam. Dimana, adanya peraturan yang saling tumpah tindih antara dua badan yakni BP Batam dan Pemko Batam.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Berikut adalah laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam sejak tahun 2017 hingga 2020.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam

Tahun	2017	2018	2019	2020
Laju Pertumbuhan Ekonomi	5,65%	9,69%	8,73%	-1,90%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi menurun hingga sebesar -1,90%. Ini dipengaruhi oleh penanaman modal asing yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan penanaman modal asing ini juga dapat mempengaruhi turunnya produk domestik regional bruto Kota Batam. Nilai PDRB Kota Batam dapat kita lihat berdasarkan pendekatan pengeluaran dan lapangan usaha. Kedua ini akan menghasilkan nilai yang sama. Berikut adalah salah satu tabel dari pendekatan PDRB Kota Batam.

Tabel 3. PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran

Jenis-Jenis Pengeluaran	PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Rp Juta)			
	2017	2018	2019	2020
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	55.893.628,2	59.917.749,7	64.588.504,6	66.011.045,9
Pengeluaran konsumsi LNPRT	309.077,0	343.114,7	379.114,7	366.427,3
Pengeluaran konsumsi pemerintah	2.574.848,8	2.569.358,7	2.614.649,6	2.594.649,6
Pembentukan modal tetap bruto	67.705.361,4	75.462.367,9	80.476.305,6	76.698.358,1
Perubahan inventori	298.731,5	467.806,1	1.314.190,0	23.312,5
Net ekspor barang dan jasa	11.143.688,1	12.524.746,3	15.117.351,5	15.670.388,8
PDRB	137.925.335,1	151.285.143,5	164.490.116,0	161.364.182,3

Sumber : [9]

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa PDRB Kota Batam ditahun 2017 menghasilkan nilai sebesar Rp 137.925.335,1 juta, tahun 2018 sebesar Rp 151.285.143,5 juta, tahun 2019 sebesar Rp 164.490.116,0 juta, dan tahun 2020 sebesar Rp 161.364.182,3.

Tahun 2020 PDRB Kota Batam mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan, adanya hubungan positif antara PMA dengan PDRB. Apabila PMA mengalami penurunan maka



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

PDRB juga akan mengalami penurunan. Inilah yang terjadi pada kondisi tahun 2020 di Kota Batam.

Penanaman modal asing pada hakikatnya tidak menjadi faktor penyebab secara langsung terhadap besar kecilnya UMR Kota Batam. Akan tetapi, jika dilihat dari hubungan antara PMA dengan PDRB tentunya akan menjadi salah satu faktor penentu besar kecilnya UMR Kota Batam. Selain itu, dalam menentukan besar kecilnya UMR suatu daerah juga disebabkan oleh tingkat inflasi pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan rumus untuk memperoleh nilai UMR adalah $UM_n = U_{m_t} + \{U_{m_t} \times (\text{inflasi} + \% \Delta PDB_t)\}$. [10]

Penanaman modal asing di Kota Batam juga menyebabkan tinggi rendahnya angka pengangguran. Seperti yang kita ketahui bahwa penanaman modal asing ditahun 2020 mengalami penurunan, ini membawa dampak terhadap tingkat pengangguran di Kota Batam yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan, apabila suatu daerah yang terdapat banyak investor asing yang menanamkan modalnya maka lapangan pekerjaan yang tersedia juga akan meningkat sehingga tingkat pengangguran akan menurun. Begitu juga sebaliknya, apabila suatu daerah tidak terdapat banyak investor asing yang melakukan penanaman modal asing maka lapangan pekerjaan yang tersedia akan berkurang sehingga tingkat pengangguran akan meningkat. Berikut adalah tabel mengenai tingkat pengangguran provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 4. Tingkat Pengangguran Provinsi Kepulauan Riau

Wilayah	Tingkat Pengangguran (Persen)			
	2017	2018	2019	2020
Karimun	5,70	2,45	5,46	8,36
Bintan	8,08	5,89	8,01	8,86
Natuna	4,07	3,52	3,33	4,10
Lingga	3,23	3,65	4,01	4,41
Kepulauan Anambas	5,18	2,46	2,91	3,44
Batam	7,82	8,93	7,72	11,79
Tanjung Pinang	7,11	5,49	5,64	9,30

Sumber : [9]

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tahun 2020 kota batam sebesar 11,79%. Dimana telah mengalami peningkatan dari tahun 2019 yakni sebesar 4,59%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kami, dapat disimpulkan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi Kota Batam dipengaruhi oleh naik turunnya penanaman modal asing. Seperti yang telah disajikan, PMA mengalami penurunan maka PDRB juga mengalami penurunan, yang



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

mana ini dapat mempengaruhi besar kecilnya UMR Kota Batam. Selain itu, PMA juga dapat mempengaruhi angka penganggurannya. Dengan ini, dapat dilihat secara keseluruhan mereka semua memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, rekomendasi dari penulis agar tidak membawa dampak terhadap yang lain, pemerintah Kota Batam hendaknya memperjelas hukum antara BP Batam dengan Pemko Batam sehingga tidak menyebabkan ketidaknyamanan pada investor untuk melakukan penanaman modal asing yang dikarenakan adanya tumpang tindih peraturan kedua pihak tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pengabdian dapat membuat laporan artikel yang berjudul “Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor yang Ada di Kota Batam”. Dalam kesempatan ini pengabdian juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Universitas Internasional Batam yang telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini serta kepada Bapak Hery Haryanto, S.E., M.M selaku dosen pembimbing pengabdian dalam mata kuliah Teori Ekonomi yang telah meluangkan waktu untuk mendidik serta memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan selama pengerjaan pengabdian ini kepada kelompok pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Priyadi and M. Si, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam (2000-2017),” 2019, [Online]. Available: <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/13493>.
- [2] BKPM, “No Title,” *nswi.bkpm.go.id*, 2018. .
- [3] E. D. Yusanto, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa ...,” 2020, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/81196>.
- [4] J. Akuntansi, A. History, D. Purba, A. Saputra, and P. S. Manajemen, “Faktor - faktor penurunan pertumbuhan ekonomi batam,” vol. 6, no. 2, pp. 224–230, 2018.
- [5] M. Zaenuddin, S. Saleh, and A. H. Hadna, “Dualisme kelembagaan antara pemerintah kota dan badan perusahaan batam serta dampaknya terhadap kinerja perekonomian di kota batam,” vol. 1, no. 2, 2017.
- [6] G. Eunike, “DUALISME KEWENANGAN PEMERINTAH KOTA BATAM DAN BADAN PENGUSAHAAN BATAM DALAM BIDANG PERIZINAN,” no. July, pp. 1–23, 2018.
- [7] Asdar, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi – Selatan,” *Kritis*, vol. II, no. April, pp. 1–26, 2018.
- [8] B. BATAM, “Nilai Investasi PMA di Batam Meningkatkan pada Triwulan III Tahun 2020,” *bpbatam.go.id*, 2020. <https://bpbatam.go.id/en/nilai-investasi-pma-di-batam->



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

- meningkat-pada-triwulan-iii-tahun-2020-2/.
- [9] BPS, "No Title," *batamkota.bps.go.id*, 2021. .
- [10] A. Oktriwina Seftin, "No Title," *http://glints.com/*, 2021.
<https://glints.com/id/lowongan/umk-adalah/#.YcChY2hBzb1>.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301